

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PERAWATAN
JENAZAH SECARA ISLAM DENGAN ADAB MAHASISWA TERHADAP
KADAVAR DI FKIK UMY

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:
MUHAMMAD ALFA RAYYAN FAHMI
20150310056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PERAWATAN JENAZAH SECARA ISLAM DENGAN ADAB MAHASISWA TERHADAP KADAVAR DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun oleh:
MUHAMMAD ALFA RAYYAN FAHMI
20150310056

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:
6 April 2019

Dosen Pembimbing,



dr. Nur Hayati, M.Med.Ed., Sp.Rad.
NIK. 19730622200204173059

Dosen Penguji,



dr. Dirwan Suryo Soularto, Sp.F., M.Sc.
NIK. 19720223200104173047

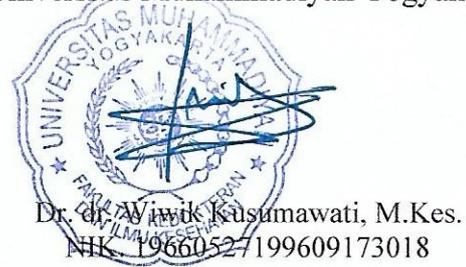
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK. 19670513199609173

Dekan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Ajiwik Kusumawati, M.Kes.
NIK. 19660527199609173018

***Relationship between The knowledge of Students about The Islamic Care of
Jenazah and The Students Adab on Cadaver in FKIK UMY***

Muhammad Alfa Rayyan Fahmi¹, Nur Hayati²

¹Student of Medical Faculty and Health Sciences Muhammadiyah University of Yogyakarta

²Lecture Departement of Medical Education Muhammadiyah University of Yogyakarta

Abstract

Background : Cadaver is a preserved human corpse. The use of the cadaver as an anatomical learning object is generally permitted. However, the use of human corpses for educational or research purposes is still surrounded by adab problems. Clinging to the corpse can be done in several ways. One of them is to take care of the body in Islam. The body in Islam is cared for by bathing, memorizing, worshiping and burying the body

Aim : Knowing the value of students in knowing about the care of jenazah and the approach of the disciples to the corpses, so that they know the relationship between the knowledge of the disciples about the care of the body in Islam and the level of the students against the cadaver.

Method : This research is a quantitative method with an analytical study design for cross-sectional analyzes. The number of samples in this study was 65 students. The variable of this research is the knowledge of the students about the care of the body in Islam and the adaptation of the students to the corpses. After obtaining the data from each variable, the data is analyzed using the Spearmans-Rho correlation test.

Result : The results showed that the students had a knowledge level of less than 1.5%, the level of knowledge was 21.5% and a good level of ability 76.9%. In addition, data were obtained from students with a moderate adab content of up to 73.8%, a high Adab level of up to 26.2%, and a low Adab level of up to 0%. $r = 0.165$ (weak correlation) for the relationship between the student's knowledge of caring for the corpse and the student's observance of the corpse.

Conclusion : There is no statistically significant correlation between the knowledge of the students about the care of the body in Islam and the Adab students against the carcass in FKIK UMY

Keywords : Knowledge, Islamic Care of Jenazah, Adab, Cadaver

Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Jenazah secara Islam dengan Adab Mahasiswa terhadap Kadaver di FKIK UMY

Muhammad Alfa Rayyan Fahmi¹, Nur Hayati²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Departemen *Medical Education* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Intisari

Latar Belakang : Kadaver merupakan mayat manusia yang diawetkan. Penggunaan kadaver sebagai objek pembelajaran anatomi pada dasarnya memang diperbolehkan. Walaupun demikian, penggunaan mayat manusia untuk tujuan pengajaran atau penelitian masih dikelilingi oleh masalah adab. Adab terhadap kadaver dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan melakukan perawatan jenazah secara Islam. Perawatan jenazah secara Islam dilakukan dengan cara memandikan, mengafani, menshalati, dan mengubur jenazah.

Tujuan : Mengetahui nilai mahasiswa tentang pengetahuan perawatan jenazah serta adab mahasiswa terhadap cadaver sehingga Mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 mahasiswa. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dan adab mahasiswa terhadap kadaver. Setelah data didapat dari masing-masing variabel, dilakukan analisis data dengan uji korelasi *Spearman's rho*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian didapatkan mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1,5%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21,5%, dan tingkat kemampuan baik sebanyak 76,9%. Selanjutnya, didapatkan data mahasiswa dengan tingkat adab sedang sebanyak 73,8%, tingkat adab tinggi sebanyak 26,2%, dan tingkat adab rendah sebanyak 0%. Hasil analisis dengan uji *Spearman's rho* diperoleh angka signifikansi $p = 0,188$ (tidak signifikan) dengan koefisien korelasi $r = 0,165$ (korelasi lemah) untuk hubungan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah dengan adab mahasiswa terhadap kadaver.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver di FKIK UMY.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawatan Jenazah, Adab, Kadaver

A. Pendahuluan

Istilah kadaver tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan dokter. Kadaver merupakan salah satu instrumen penting yang ada dalam dunia pendidikan dokter. Kadaver biasanya digunakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan terutama dalam mempelajari ilmu anatomi (Shaikh, 2015).

Penggunaan kadaver sebagai objek pembelajaran anatomi pada dasarnya memang diperbolehkan. Namun demikian, penggunaan mayat manusia untuk tujuan pengajaran maupun penelitian masih di kelilingi oleh masalah adab dan etika terhadap kadaver (Salamah, 2006).

Berdasarkan pengamatan Peneliti selama ini, masih banyak ditemukan mahasiswa kedokteran di laboratorium anatomi FKIK UMY yang menggunakan kadaver

dengan tidak seharusnya, meletakkan kadaver tidak pada tempatnya, berbicara yang tidak baik terhadap kadaver, bercanda gurau berlebihan terhadap kadaver, serta mengambil gambar kadaver untuk keperluan selain keperluan pembelajaran. Mahasiswa cenderung berfikir individualis yang penting menguntungkan untuk kepentingan dirinya sendiri, tapi lupa sikap akan terimakasih kepada kadaver yang setidaknya disampaikan dengan menunjukkan adab yang baik terhadap kadaver.

Di bawah naungan UMY seharusnya mahasiswa lebih menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap kegiatan. Ajaran Islam merupakan salah satu ajaran agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak terhadap sesama makhluk

Allah. Ajaran Islam senantiasa mengajak kita untuk berbuat kebajikan kepada siapa saja. Allah SWT berfirman dalam al Qur'an

surat an Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.

Adab penghormatan terhadap kadaver dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dengan melakukan perawatan jenazah secara Islam. Perawatan Jenazah secara Islam biasanya dilaksanakan dengan cara memandikan, mengkafani, menshalati, dan mengubur jenazah (Kitab *Riyadh al-Badi'ah*).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa adab mahasiswa terhadap kadaver harus dibangun sejak dini agar terwujud calon-calon dokter yang tidak cuma ilmiah amaliah tapi juga amaliah ilmiah. Untuk mewujudkan hal itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Jika terdapat hubungan yang positif, maka bisa jadi untuk meningkatkan adab mahasiswa terhadap kadaver dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara Islam. Maka dari itu, dengan ini peneliti terdorong untuk melakukan

penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Jenazah secara Islam dengan Adab terhadap Kadaver di FKIK UMY”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jeazah dengan ada mahasiswa terhadap kadaver.

Populasi dari penelitian ini adalah 65 mahasiswa yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Subjek

Perbandingan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

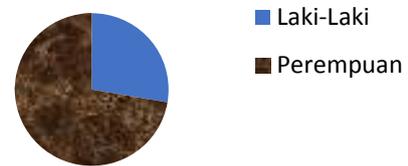
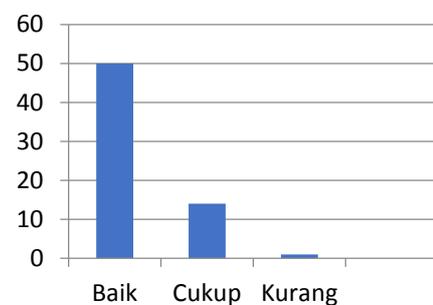


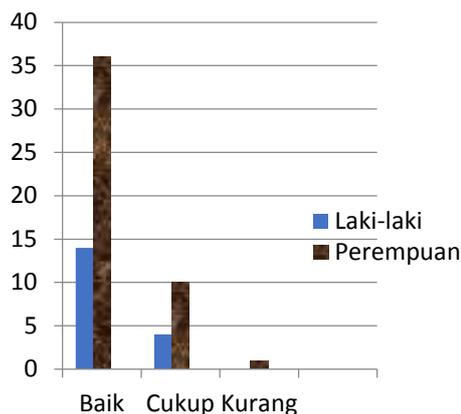
Diagram di atas menunjukkan bahwa karakteristik subjek pada penelitian ini terdiri dari 18 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 28% dan 47 mahasiswa perempuan dengan persentase 72%.

b. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa tentang Perawatan Jenazah



Pada Penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 65 subjek penelitian, terdapat 50 mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan persentase sebanyak 76,9%, 14

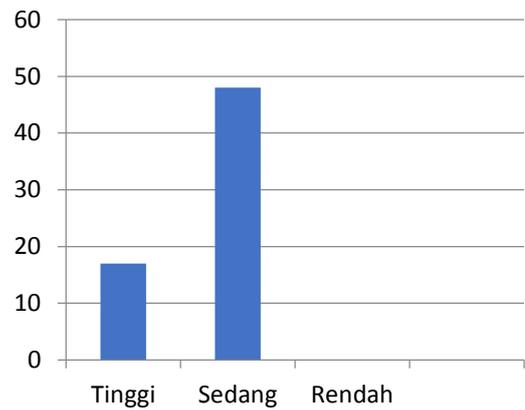
mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan persentase sebanyak 21,5%, dan 1 mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan kurang dengan persentase sebanyak 1,5%. Tingkat kemampuan tersebut dilihat secara keseluruhan, yakni tanpa membedakan jenis kelamin dari masing-masing subjek. Jika dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan dan berdasarkan jenis kelamin, maka didapatkan hasil berikut:



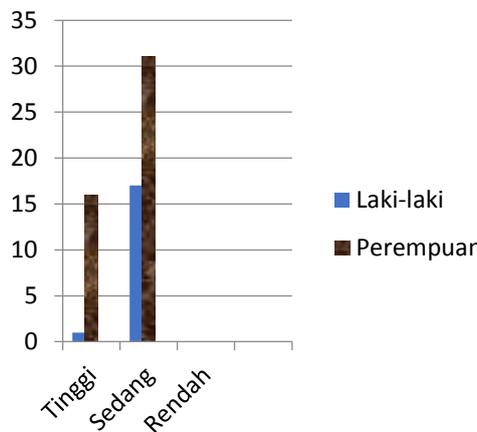
Dari diagram di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan

mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki.

c. Gambaran Adab mahasiswa terhadap Kadaver



Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 65 subjek penelitian, terdapat 17 mahasiswa mempunyai tingkat adab tinggi dengan persentase 26,2%, 48 mahasiswa mempunyai tingkat adab sedang dengan persentase sebanyak 73,8%, dan tidak ada mahasiswa yang mempunyai tingkat adab rendah. Jika dilihat berdasarkan tingkat adab mahasiswa dan berdasarkan jenis kelamin, maka didapatkan hasil berikut:



Dari hasil tersebut didapatkan hasil bahwa mahasiswa mempunyai tingkat adab sedang dengan rincian perempuan mempunyai adab yang lebih tinggi daripada laki-laki.

d. Gambaran Adab Mahasiswa berdasarkan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tabel 1 gambaran adab mahasiswa berdasarkan tingkat pengetahuan

No	Pengetahuan	Adab		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Kurang	2, 3, 4, 11, 13, 16, 17	1, 12, 14, 15, 18	5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Cukup	2, 3, 4, 16, 17, 18	1, 8, 11	5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15
3	Baik	2, 3, 4, 16, 17	1, 8, 11, 18	5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15

Pada tabel di atas, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada semua kelompok tingkat pengetahuan, mahasiswa mempunyai adab yang kurang pada pernyataan adab nomor 2, 3, 4, 16, dan 17. Adab yang bermasalah tersebut yakni adab tentang berdoa untuk arwah kadaver sebelum memulai praktikum anatomi, mengingatkan teman untuk mendoakan arwah kadaver sebelum praktikum anatomi, berpartisipasi dalam mempersiapkan kadaver sebelum melaksanakan praktikum anatomi, mengingatkan teman untuk mendoakan arwah kadaver setelah praktikum anatomi, dan berdoa untuk arwah kadaver setelah selesai praktikum anatomi.

Pada kelompok mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah, peneliti mendapatkan gambaran khas mengenai adab yang bermasalah pada mahasiswa tingkat tersebut. Adab yang bermasalah pada tingkat tersebut adalah adab pada pernyataan nomor 11 yang menjelaskan tentang

mengingatkan teman ketika menggunakan kadaver diluar instruksi yang diberikan oleh instruktur praktikum anatomi dan adab pada pernyataan nomer 13 yang menjelaskan tentang merawat dan/atau menjaga kadaver tetap utuh sesudah praktikum anatomi.

Peneliti juga mendapatkan gambaran khas mengenai adab yang bermasalah pada mahasiswa tingkat pengetahuan sedang. Adab yang bermasalah pada tingkat tersebut adab pada pernyataan nomer 18 yang menjelaskan tentang mengucapkan salam saat meninggalkan laboratorium anatomi.

2. Analisis Bivariar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan *Kolmogro Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara islam sebesar 0,015 yang berarti data terdistribusi tidak normal dan nilai signifikansi

variabel adab mahasiswa terhadap kadaver sebesar 0,247 yang berarti data terdistribusi normal. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini terdistribusi tidak normal.

b. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi *spearman's rho* didapatkan sebesar 0,165 yang berarti dua variabel ini mempunyai hubungan sangat lemah. Koefisien korelasi di atas juga bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel penelitian ini searah. Walaupun mempunyai hubungan yang sangat lemah dan arah korelasi yang searah, dua variabel penelitian ini bisa disimpulkan mempunyai hubungan yang tidak berarti atau tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai *Sig.(2-tailed)*

dari dua variabel ini adalah sebesar 0,188 atau $>0,05$.

D. Pembahasan

1. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang tatacara perawatan jenazah secara Islam adalah baik. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain, adalah:

a. Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang

sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyika (2017) tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun merupakan bukti bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil, bahwa terdapat 86,66% siswa tidak tuntas dalam tes pengetahuan perawatan jenazah. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang subjek

penelitiannya mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi daripada subjek penelitian tersebut. Pada penelitian ini dikatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah sudah dalam kategori baik.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur

dari subjek penelitian atau responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyika (2017) merupakan bukti bahwa faktor pengalaman berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat 86,66% siswa tidak tuntas pada materi perawatan jenazah sebelum dilakukan intervensi. Namun setelah dilakukan intervensi pada siklus pertama, didapatkan hasil sebanyak 56,66% siswa tidak tuntas, dan 13,33% siswa tidak tuntas setelah dilakukan intervensi pada siklus kedua.

d. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu. Keyakinan positif dan keyakinan

negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2. Beberapa masalah kondisi adab diatas merupakan bukti dari model pendidikan yang hanya menitikberatkan pada *skills* individu tanpa memperhatikan konsep adab yang ada. Machsun (2016) dalam karyanya mengatakan bahwa model pendidikan yang selama ini menitikberatkan pada pelatihan, cenderung menghasilkan individu yang pragmatis, yang aktivitasnya tidak mencerminkan pandangan hidup Islam. Pembelajaran hanya bertujuan pada kepuasan materi saja.

Padaahal, pendidikan adalah proses panjang yang titik kulminasinya adalah kebahagiaan akhirat.

Adab merupakan salah satu prasyarat penting bagi para penuntut ilmu dan kepada siapa ilmu diberikan. Konsep adab harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu *ta'dib* yang tujuannya adalah membentuk manusia yang beradab.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji korelasi yang menunjukkan angka 0,188 atau $>0,05$.

Tidak ada hubungan antara 2 variabel penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kismanto (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, Kismanto (2016) menjelaskan bahwa adab dalam diri dipengaruhi oleh pengaruh ajaran agama, pengaruh nafsu manusia, pengaruh adat-istiadat, pengaruh kebahagiaan, dan pengaruh undang-undang. Jika mengacu pada pembahasan di atas, maka pengetahuan perawatan jenazah merupakan bagian dari ajaran agama yang seharusnya mempunyai hubungan dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Penelitian lain yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah

penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin (2015) yang berjudul Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa relevansi konsep adab menurut Ibn Hajar al-Asqalany dengan pendidikan karakter di Indonesia dikembangkan dari nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, salah satunya adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2015) tidak sejalan dengan penelitian ini dikarenakan variabel pengetahuan perawatan jenazah yang merupakan salah satu dari ajaran agama tidak mempunyai hubungan dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan

Machsun (2016). Dalam literaturnya yang berjudul Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan dikatakan bahwa adab adalah disiplin rohani, akli, dan jasmani yang memungkinkan seseorang dan masyarakat mengenal dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dengan benar dan wajar, sehingga menimbulkan keharmonisan dan keadilan dalam diri, masyarakat, dan lingkungannya. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Machsun (2016) adalah pada penelitian ini peneliti hanya mengontrol faktor disiplin akli, yakni tentang pengetahuan mahasiswa tanpa mengendalikan faktor yang lain, seperti faktor disiplin rohani dan jasmani.

Peneliti juga tidak mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi variabel penelitian seperti kondisi lingkungan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arianto, dkk. (2015), terdapat pengaruh yang kuat pada pengaruh lingkungan sosial terhadap adab sopan santun siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sisomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian tersebut mempunyai nilai koefisien kontigensi $C=0,58$, koefisien kontigensi $C_{maks}= 0,81$, dan tingkat keeratan pengaruh sebesar 0,71.

Walaupun penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa hasil penelitian di atas, namun ada beberapa hasil dari penelitian ini yang sejalan dengan beberapa penelitian lain. Hasil penelitian yang sejalan tersebut adalah lebih

tingginya angka adab mahasiswa perempuan dibanding mahasiswa laki-laki. Menurut Aulya, dkk. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan, siswa perempuan umumnya berperilaku kurang agresif, baik secara fisik, verbal, maupun merusak harta benda milik orang lain. Hal ini diduga terjadi karena siswa perempuan cenderung memikirkan segala hal sebelum mengerjakan suatu perilaku. Sedangkan untuk siswa laki-laki pada umumnya cukup agresif, baik secara fisik, verbal, maupun merusak harta benda orang lain. Hal ini terjadi akibat siswa laki-laki lebih sulit untuk mengendalikan emosinya dibandingkan dengan siswa perempuan.

E. Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan mahasiswa tentang perawatan jenazah secara islam dengan adab mahasiswa terhadap kadaver di FKIK UMY.
2. Mahasiswa mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan jenazah secara Islam
3. Mahasiswa mempunyai tingkat adab yang sedang terhadap kadaver di FKIK UMY.

F. Saran

Berdasarkan jalannya penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang berkaitan berikut ini:

1. Mahasiswa
Kepada mahasiswa FKIK UMY diharapkan untuk meningkatkan adab terhadap kadaver dari tingkat

adab sedang menjadi tingkat adab tinggi. Pengetahuan perawatan jenazah yang baik, seharusnya juga bisa berdampak pada tingginya adab mahasiswa terhadap kadaver.

2. Peneliti lain

Kepada Peneliti lain yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian. Peneliti juga berharap adanya peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang ini agar dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ini.

G. Daftar Pustaka

- Arianto, Koko Nurcahyo, dkk. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Adab Sopan Santun Siswa Kelas X. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Diakses 27 Maret 2019, dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10162>
- Arsyika, Nurul. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggunakan Media*
- Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun*. Diakses 26 Maret 2019, dari <http://repository.uinsu.ac.id/3316/>
- Aulya, Annisa, dkk. (2016). Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan [Versi Elektronik]. *Jurnal Educatio*, 2 (1), 92-97. Diakses 29 Maret 2019, dari <http://jurnal.iicet.org>
- Hasbullah (2006). *Riyadh al-Badi'ah*. Surabaya: Al-Haromain.
- Kismanto, S. (2016). *Konsep Adab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Machsun, Toha. (2016). *Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan*. Diakses pada 28 Maret 2019, dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/usi/index.php/elbanat/article/view/2885>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurdin, Indra Fajar. (2015). Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 159-187. Diakses 28 Maret 2019 dari <https://www.researchgate.net/pu>

[blication/283542371_Perbandin
gan_Konsep_Adab_Menurut_Ib
n_Hajar_Al'Asqalany_dengan
Konsep_Pendidikan_Karakter
di_Indonesia](#)

Salamah, U. (2006). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Bedah Mayat Anatomi (Studi Kasus di RS. Dr. Kariadi Semarang)*. Karya Tulis Ilmiah stata satu, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Syaikh, S. T. (2015). Cadaver Dissection in Anatomy: The Etical Aspect. *Anatomy & Physiology: Current Research*. Diakses 15 Mei 2017, dari <http://dx.doi.org/10.4172/2161-0940.S5-007>

Syarif, Miftah, dkk. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 15 (1), 96-110. Diakses 20 Maret 2019, dari [https://journal.uir.ac.id/index.ph
p/alhikmah/article/view/1589](https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1589)